

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Kajian Teori

A. Tinjauan Tentang Strategi

a. Pengertian Strategi

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperang dalam mengatur strategi untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas.¹

Setelah semuanya diketahui baru ia menyusun tindakan yang harus dilakukan, siasat peperangan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan sebuah serangan. Dengan demikian, dalam menyusun strategi pembelajaran perlu diperhitungkan berbagai faktor baik dari dalam maupun luar.

Mintzberg dan Waters mengemukakan bahwa;

Strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*). Hardy, Langlay, dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan *strategy is perceived as plan or a set of explicit intentions preceding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).²

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hal.125

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2013), hal.3

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.³

Ada dua hal yang perlu dicermati dari pengertian di atas yaitu :

- 1) Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan. Hal ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai tindakan.
- 2) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.⁴

Dari disebutkan di atas bila ditulis dengan bahasa yang sederhana, maka secara umum hal yang harus diperhatikan dalam strategi dasar yaitu; pertama menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan mengidentifikasi, penetapan spesifikasi, dan kualifikasi hasil yang harus dicapai. kedua, melihat alat alat yang sesuai digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. ketiga, menentukan langkah langkah yang

³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010) hal.5

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 126

digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, dan yang keempat, melihat alat untuk mengevaluasi proses yang telah dilalui untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.⁵

Kalau diterapkan dalam konteks pendidikan, keempat strategi dasar tersebut bisa diterjemahkan menjadi:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
3. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.⁶

Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik diharapkan mengerti dan paham tentang strategi pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata bentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran.

⁵Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi belajar mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal.11

⁶*Ibid.*,

Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa.⁸ Dari sini dapat kita ambil secara garis besarnya bahwasanya Allah memerintahkan Nabi Muhammad kepada umatnya untuk memberikan pengajaran dan strategi pembelajaran yang baik oleh guru kepadasiswaanya , dengan kata lain guru sebagai seorang pendidik telah dianggap memiliki ilmu yang cukup untuk memberikan pengajaran kepada anak didiknya, sehingga Allah memelihara guru sebagai orang mulia yang telah berjasa kepada peserta didik memberikan ilmu yang dia miliki.⁹

Sebaiknya suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa strategi tersebut dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas. Suatu kegiatan yang dilakukan dengan tanpa arahan yang jelas dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan yang pada gilirannya dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang digariskan.

b. Macam – macam Strategi

Dalam pembelajaran terdapat beberapa strategi yang di gunakan untuk mencapai sasaran dalam pendidikan itu sendiri. strategi merupakan sebuah cara yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu, strategi juga dapat difahami sebagai tipe atau desain.

a. Prinsip Berkelanjutan

⁷Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan KonseptualOperasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 2

⁸Degeng, N.S. *Ilmu Pembelajaran; Taksonomi Variabel*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 1989),hal. 2

⁹*Ibid.*,

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat ini, akan tetapi juga untuk waktu selanjutnya. Ada beberapa langkah dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori, yaitu:

- a) Persiapan (preparation)
- b) Penyajian (presentation)
- c) Menghubungkan (correlation)
- d) Menyimpulkan (generalization)
- e) Penerapan (application).¹⁰

b. Strategi Pembelajaran Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein*, yang berarti “Saya Menemukan”.³⁸ Strategi pembelajaran ini berbasis pada pengolahan pesan/pemrosesan informasi yang dilakukan siswa sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai.¹¹

Strategi ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran haruslah dapat menstimulus siswa agar aktif dalam proses pembelajaran, seperti memahami materi pelajaran, bisa merumuskan masalah, menetapkan hipotesis, mencari data/fakta, memecahkan masalah dan mempresentasikannya.⁴⁰ Jadi dapat disimpulkan, bahwa strategi heuristik adalah strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa pada proses pembelajaran dalam mengembangkan proses

¹⁰*Ibid.*,

¹¹*Ibid.*, hal. 183

berpikir intelektual siswa. Tekanan utama pembelajaran dalam strategi ini adalah pengembangan kemampuan berpikir, peningkatankemampuanmempraktekan metode dan teknik penelitian, latihan keterampilan khusus, dan latihan menemukan sesuatu.¹²

Peranan guru dalam strategi ini adalah : menciptakan suasana bebas berpikir sehingga siswa berani bereksplorasi dalam penyelidikan dan penemuan, fasilitator dalam penelitian, rekan diskusi dalam klasifikasi, pembimbing penelitian. Agar hal tersebut di atas dapat terwujud, guru seyogyanya mengetahui bagaimana cara siswa belajar dan menguasai berbagai cara membelajarkan siswa.¹³

Ada dua sub-strategi dalam strategi heuristik ini, yaitu penemuan (*discovery*) dan penyelidikan (*inquiry*),¹⁴ Adapun yang di maksud dalam dua sub-strategi itu adalah :

a) Discovery

Metode *discovery* (penemuan) diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, memanipulasi objek dan lain-lain percobaan, sebelum sampai pada generalisasi.¹⁵

b) Inquiry

¹²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 194

¹³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1999), hal.173

¹⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2001), hal. 219

¹⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar...*, hal. 173

Metode *inquiry* adalah metode pembelajaran yang menekankan pada aktifitas siswa pada proses berpikir secara kritis dan analitis.⁴⁵ Metode *inquiry* merupakan pembelajaran yang mengharuskan siswa mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai. Dalam model *inquiry* siswa dirancang untuk terlibat dalam melakukan *inquiry*. model pengajaran *inquiry* merupakan pengajaran yang terpusat pada siswa. Tujuan utama model *inquiry* adalah mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah.¹⁶

Tujuan strategi pembelajaran heuristik yaitu mengajari para siswa bersikap reflektif terhadap masalah-masalah social yang bermakna. Strategi ini dilandasi oleh asumsi bahwa:¹⁷

- a) Tujuan utama pendidikan harus menjadi ulangan reflektif terhadap nilai-nilai dan isu-isu penting dewasa ini.
- b) Ilmu sosial harus dipelajari dalam pelajaran tentang upaya untuk mengembangkan solusi-solusi, masalah-masalah yang berarti.
- c) Memungkinkan siswa mengembangkan masalah kesadaran dan memfasilitasi tentang peran dan fungsi kelompok serta teknik-teknik pembuatan keputusan.¹⁸
- d) Merangsang terjadinya interaksi antar siswa dengan siswa
- e) Memuji dan membesarkan siswa yang bergiat dalam proses penemuan

¹⁶Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1991), hal. 99

¹⁷Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1997), hal.28

¹⁸Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1997),hal.193

f) Membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil penemuannya.¹⁹

a. Strategi Belajar Reflektif

Pembelajaran reflektif merupakan metode pembelajaran yang selaras dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan tidak diatur dari luar diri seseorang tetapi dari dalam dirinya. Konstruktivisme mengarahkan untuk menyusun pengalaman-pengalaman siswa dalam pembelajaran sehingga mereka mampu membangun pengetahuan baru.²⁰

Pembelajaran reflektif dapat digunakan untuk melatih siswa berpikir aktif dan reflektif yang dilandasi proses berpikir ke arah kesimpulan-kesimpulan yang definitif.⁵ Peran reflektif secara lebih rinci dalam belajar menurut Khodijah dapat terlihat pada tiga hal, yaitu:

Membantu restruktur pemahaman dalam struktur kognitif dalam melakukan transformasi belajar, membantu representasi belajar dimana proses reconsiderasi dan umpan baliknya melibatkan manipulasi pemahaman, dan membantu mengembangkan pemahaman dalam penggunaan pengalaman siswa sebagai bahan pelajaran tanpa meninggalkan konteks belajar itu sendiri.²¹

B. Tinjauan Tentang Guru

¹⁹Wina Sanjaya, *Strategi...*, hal. 195s

²⁰Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar...*, hal. 173

²¹Oemar Hamalik, *Proses...*, hal. 224

a. Pengertian Guru

Guru adalah manusia yang tepat dan selalu mempunyai kesempatan untuk melakukan perubahan perilaku dan cara berfikir anak manusia murid). Di tangan gurulah harapan perubahan tingkah laku manusia ke yang lebih baik dialamatkan. Menyadar betapa strategisnya peran guru itu, maka guru harus memanfaatkan setiap kesempatan untuk melakukan perbaikan diri dan lingkungannya.²²

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan, oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.²³

Menurut keprofesian formal, guru adalah sebuah jabatan akademik yang memiliki tugas sebagai pendidik, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.²⁴

3. Tinjauan Tentang Pembelajaran

²²*Ibid.*,

²³Abu Ahmadi, *Strategi...*, hal.27

²⁴H. Dale. Schunk, *Learning Theories An Educational Perspective*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2012), hal. 384-386

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain guru²⁵, Sebagai suatu bidangpengetahuan startegi guru dapat dipelajari dan kemudian dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Tanpa startegi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.²⁶.

b. Macam – macam Pembelajaran Guru

Adapun pembelajaran yang dapat dilakukan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar yaitu melalui :

a) Melalui Figur

Dunia pendidikan tidak pernah bisa menghadirkan figur berupa manusia sempurna. Manusia yang sempurna dengan seluruh potensi kemanusiaannya. Al-Qur'an, berani menyebut nama figur yang layak dijadikan contoh dan teladan tingkah laku.²⁷

b) Melalui Keteladanan

Selain melalui figur, strategi yang dapat dilakukan guru dapat

²⁵Suprijono, *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem*.(Yogyakarta: Pustaka Peajar. 2010), hal. 115

²⁶Nyayu Khadijah, *Reflektive Learning sebagai Pendekatan Alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru pendidikan agama islam*. 2011.ISLAMICA Vol. 6 No. 1 2011

²⁷Jenife Moon, *A Handbook for Reflective Practice and Profesional Development*. USA : Routledge, 1999), hal. 165-117

dilakukan melalui keteladanan. Bisa saja, orang yang memberi teladan itu bukanlah figur teladan yang sempurna tetapi hanya dalam satu sisi saja dia dapat diteladani. Misalnya gelar Guru Teladan Pelajar Teladan, pastilah orang yang menyandangnya tidak dalam semua keadaan bisa dijadikan teladan, kita tidak perlu menuntut terlalu banyak. Cukuplah ucapannya sama dengan perbuatannya. Perbuatannya adalah wujud dari apa yang dikatakannya.²⁸

c) Melalui Pendidikan Berkesinambungan

Proses pendidikan kita bukan sekedar transformasi nilai-nilai, bukan pula transfer pengetahuan, tetapi lebih merupakan proses panjang yang baru akan berakhir setelah manusia masuk ke lobang kubur sebagai mayat. Kalau kita sepakat dengan istilah itu, maka semua elemen bangsa harus ikut terlibat secara aktif dalam aktivitas pendidikan berkesinambungan ini.²⁹

d) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Strategi guru yang berikutnya yaitu dapat juga diselipkan diantara kegiatan ekstrakurikuler. Guru mengaitkan berbagai pembelajaran dengan nilai-nilai budi pekerti, misalkan, kalau murid menjadi anggota tim sepakbola sekolah, dia akan menjadi pemain yang sportif, siap menang dengan rendah hati dan menerima kekalahan dengan lapang dada.

²⁸Khodijah, *Reflektive Learning..*, hal.7

²⁹Amka Abdul Aziz, *Kebijakan Pendidikan Karakter* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016) hal.114

Namun aplikasi strategi guru ini harus menyeluruh dan melibatkan beberapa elemen :

- a) Dijelaskan
- b) Dicontohkan
- c) Dilatihkan
- d) Dipraktikan dan dievaluasi³⁰

Pendidikan nasional berfungsi menggambarkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³¹

C. Tinjauan Tentang Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia , baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan-yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.³² Seorang filsuf Yunani bernama Aristoteles

³⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada Offset, 2000), hal.123

³¹H. Mahmud, *Antropologi Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012) hal.153-154

³²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 126

mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain.³³

Menurut Gordon W.Allport

Karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Interaksi psiko-fisik mengarahkan tingkah laku manusia. Karakter bukan sekedar sebuah kepribadian (personality) karena karakter sesungguhnya adalah kepribadian yang ternilai (personality evaluated).³⁴ baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter.

Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi karakter tersebut, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Manusia tidak semata-mata taat pada aturan alamiah, melainkan kebebasan itu dihayati dalam tata aturan yang sifatnya mengatasi individu, yakni tata aturan nilai-nilai moral. Pedoman nilai merupakan kriteria yang menentukan kualitas tindakan manusia di dunia.³⁶

b. Fungsi Pendidikan Karakter

Adapun pendidikan karakter memiliki 3 fungsi utama yaitu:

³³Degeng, N.S. *Ilmu Pembelajaran; Taksonomi Variabel*. hal. 2

³⁴*Ibid.*, hal. 115-116

³⁵*Ibid.*, hal. 117-118.

³⁶*Ibid.*, hal.119.

- a. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berfikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.
- b. Fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera.
- c. Fungsi penyaring. Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

D. Tujuan Pendidikan Karakter

Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good smart*. Dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhammad SAW juga menegaskan bahwamisi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). Berikutnya ribuan tahun setelah itu, rumusan tujuan utama pendidikan tetap pada wilayah serupa, yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik.

Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang disertai logika dan refleksi terhadap proses dan dampak

dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam seting kelas maupun sekolah. Penguatan pun memiliki makna adanya hubungan antara penguatan perilaku melalui pembiasaan di sekolah dengan pembiasaan di rumah tersebut.

Asumsi yang terkandung dalam tujuan pendidikan karakter yang pertama ini adalah bahwa penguasaan akademik diposisikan sebagai media atau sarana untuk mencapai tujuan penguatan dan pengembangan karakter. Atau dengan kata lain sebagai tujuan perantara untuk terwujudnya suatu karakter. Hal ini berimplikasi bahwa proses pendidikan harus dilakukan secara kontekstual.³⁷

Pendidikan karakter di sekolah hanya bertumpu pada interaksi antara peserta didik dengan guru di kelas dan sekolah, maka pencapaian berbagai karakter yang diharapkan akan sangat sulit untuk diwujudkan. Karena penguatan perilaku merupakan suatu hal yang menyeluruh (holistik) bukan suatu cuplikan dari rentang waktu yang dimiliki oleh anak. Dalam setiap menit dan detik interaksi anak dengan lingkungannya dapat dipastikan akan terjadi proses yang mempengaruhi perilaku anak.

d. Macam – Macam Karakter

Tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang

³⁷Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 64

harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia. Dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter sebagai berikut :³⁸

Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

| No | Nilai | Deskripsi |
|----|-----------|--|
| | Religius | Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. |
| | Jujur | Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan |
| | Toleransi | Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. |
| | Disiplin | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan |

³⁸Sri Nawarni, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Familia Grup Relasi Inti Media, 2011) hal, 1-2

| | |
|---------------------|---|
| | Peraturan |
| Kerja Keras | Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya |
| Kreatif | Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki |
| Mandiri | Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. |
| Demokratis | Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. |
| Rasa Ingin Tahu | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, atau didengar. |
| Semangat Kebangsaan | Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. ³⁹ |
| Cinta Tanah Air | Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri dan kelompoknya. |
| Menghargai Prestasi | Sikap dan tindakan mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi |

³⁹ *Ibid.*,

| | |
|-----------------------------|---|
| | masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. |
| Bersahabat / Komunikatif | Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. |
| Cinta Damai | Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. |
| Gemar Membaca | Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. |
| Peduli Lingkungan | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. ⁴⁰ |
| Peduli Sosial | Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkannya. |

E. Tinjauan Tentang Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

⁴⁰*Ibid.*,

Religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.⁴¹

Pandangan hidup (*way of life, worldview*) merupakan hal yang penting dan hakiki bagi manusia, karena dengan pandangan hidupnya memiliki kompas atau pedoman hidup yang jelas di dunia ini. Manusia antara satu dengan yang lain sering memiliki pandangan hidup yang berbeda-beda seperti pandangan hidup yang berdasarkan agama misalnya, sehingga agama yang dianut satu orang berbeda dengan yang dianut yang lain.

Pandangan hidup yang mengandung nilai-nilai yang bersumber dan terkait dengan:

1. Agama, sebagai system keyakinan yang mendasar, sakral, dan menyeluruh mengenai hakikat kehidupan yang pusatnya ialah keyakinan Tuhan.
2. Ideologi, sebagai sistem paham yang ingin menjelaskan dan melakukan perubahan dalam kehidupan ini, terutama dalam kehidupan social-politik.
3. Filsafat, sistem berpikir yang radikal, spekulatif, dan induk

⁴¹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Presmada Media Group, 2012), hal.18-19

daripengetahuan.⁴²

Berjalan di tengah kegelapan dan keramaian: tidak tahu dari mana dia datang, mau apa di dunia, dan kemana tujuan hidup yang hakiki.⁴³ Karena demikian mendasar kehidupan dan fungsi agama dalam kehidupan manusia maka agama dapat dijadikan nilai dasar bagi pendidikan, termasuk pendidikan karakter, sehingga melahirkan model pendekatan pendidikan berbasis agama. Akhlak (dalam bahasa Arab: al-akhlak) menurut Ahamad Muhammad Al-Hufy dalam “Min Akhlak al-Nabiy”, ialah “azimah (kemauan) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan.

Berulang-ulang sehingga menjadi adat (membudaya) yang mengarah pada kebaikan atau keburukan”.Menyempurnakan akhlak manusia berarti meningkatkan akhlakyang sudah baik menjadi lebih baik dan mengikis akhlak yang buruk agar hilang serta diganti oleh akhlak yang mulia.Itulah kemuliaan hidup manusia sebagai makhluk Allah yang utama.Betapa pentingnya membangun akhlak sehingga melekat dengan kerisalahan Nabi.⁴⁴

b. Macam – Macam Nilai Religius

Landasan religius dalam pendidikan merupakan dasar yang

⁴²Doni Kesuma, *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2012), hal.11-79

⁴³*Ibid.*,

⁴⁴Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* , (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013) hal.41-

bersumber dari agama. Tujuan dari landasan religius dalam pendidikan adalah seluruh proses dan hasil dari pendidikan dapat mempunyai manfaat dan makna hakiki. Agama memberikan dan mengarahkan fitrah manusia memenuhi kebutuhan batin, menuntun kepada kebahagiaan dan menunjukkan kebenaran.

Pendidikan agama dan pendidikan karakter adalah dua hal yang saling berhubungan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu, agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Agama menjadi sumber kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa yang selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis kehidupan kenegaraan didasari pada nilai agama.⁴⁵

Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional menurut UU. No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴⁶

Menurut Zayadi, sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan

⁴⁵Hadedar Nashir, "*Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*", (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hal. 22-24

⁴⁶Zayadi, "*Desain Pendidikan Karakter*", (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2001), hal.73

manusiadigolongkan menjadi dua macam yaitu:

- a. Nilai ilahiyah
- b. Nilai insaniyah⁴⁷

F. Pengertian Ekstra kurikuler Baca Tulis Al-qur'an

Pembelajaran ekstra kurikuler baca tulis al-qur'an (BTA) adalah salah satu disiplin ilmu yang perlu diselenggarakan di seluruh lembaga pendidikan khususnya pendidikan yang bernuansa Islami. Hal ini didasarkan atas manfaat daripada mempelajari isi kandungan al-Qur'an tersebut.

Menurut Umbar Sihab, al-Qur'an memuat informasi-informasi dasar tentang berbagai masalah, baik informasi masalah teknologi, etika, hukum, ekonomi, biologi, kedokteran, dan lain sebagainya. Hal ini merupakan salah satu bukti tentang keluasan dan keluesan isi kandungan al-Qur'an tersebut. Dengan demikian, al-Qur'an harus dipandang sebagai panutan dalam berbagai aspek kehidupan, tidak hanya menyangkut ajaran dogmatis, tetapi juga ilmu pengetahuan. Dan salah satu cabang ilmu pengetahuan itu adalah ilmu pendidikan.

Kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler baca tulis al-Qur'an yang diselenggarakan di MIN 6 Tulungagung adalah salah satu kegiatan tambahan yang masuk pada jam pelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dan membaca al-Qur'an.

G. Pengertian ekstra kurikuler Hafalan Juz 'Amma

⁴⁷*Ibid.*,

Pembacaan al-Qur'an pada bagian ini banyak dilakukan, beberapa surah pendek yang mudah di hafal berada dalam deretan terakhir bagian belakang dari juz. Juz 'amma adalah juz ketiga puluh atau dari kitab suci al-Qur'an. Ciri utama surah-surahnya adalah singkat-singkat, dengan bahasa yang indah mempesona, menyentuh hati atau menghardiknya disertai dengan argumentasi-argumentasi rasional yang mampu meyakinkan nalar yang belum dikeruhkan oleh kerancuan berpikir atau subjektivitas pandangan.⁴⁸

H. Pengertian ekstrakurikuler sholat dhuha dan sholat dhuhur

a. Sholat dhuha

Shalat dhuha adalah shalat sunah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya hingga waktu dhuhur. Jumlah rakaat shalat dhuha 2 rakaat dan maksimal 12 rakaat. Dan dilakukan dalam satuan 2 rakaat sekali salam.

b. Sholat dhuhur

Dhuhur atau shalat dhuhur adalah salah satu shalat dari shalat lima waktu yang dilakukan setelah matahari tergelincir sampai menjelang petang. Shalat ini terdiri dari 4 rakataa. Shalat dhuhur ialah shalat harian ke-2 dalam Islam, dilakukan setelah matahari tergelincir sampai menjelang petang.

I. Penelitian Terdahulu

⁴⁸ Ahmad Zainal Abidin, Kilat dan Mudah Hafal Juz 'Amma, (Yogyakarta: Sabil, 2015), hlm.8

Beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai topik tentang Pembentukan Karakter :

- a. Skripsi yang berjudul "*Strategi guru dalam pembentukan karakter siswamenurut kurikulum 2013 di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo.*" Diteliti oleh mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bernama Rezita Anggraeni pada tahun 2015, dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menjelaskan tentang pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013 yang dilakukan guru melalui strategi kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar serta kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat. Fokus penelitian dalam hal ini yaitu penyusun berusaha untuk menguraikan strategi guru, dampak dari strategi yang digunakan serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter.

Di dalam kegiatan pembentukan karakter di MI Nurul Huda beberapa kegiatan pembiasaan yang belum dilaksanakan, yaitu kurang adanya komunikasi antara guru dan wali murid, yang dimaksudkan agar pembentukan karakter pada siswa dapat terlaksana secara maksimal, tidak hanya di sekolah maupun pada lingkungan rumah. Hasil dari pembentukan karakter siswa yaitu : a) meningkatnya kedisiplinan b) meningkatnya rasa sosial yang tinggi c) siswa menjadi tertib dan terarah. Faktor pendukung dalam penerapan pembentukan karakter siswa MI Nurul Huda yaitu : a) peran guru dan semua anggota sekolah dalam penanaman nilai-nilai karakter, b) kerjasama antara guru dan siswa dalam keberhasilan

pembelajaran ,c) metode dan media yang mendukung.⁴⁹

- b. Tesis yang berjudul, “*Strategi Guru PAI dalam membentuk karakter siswadi SMP Wahid Hasyim Malang dan SMP Islam Al-Akbar Singosari.*”

Ditulis oleh mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim yang bernama Masduki pada tahun 2016 . Hasil dari penelitian ini meyebutkan nilai nilai karakter yang ditanamkan di SMP Wachid Hasyim Malang dan SMP Islam Al-Akbar Singosari yaitu : a) Religius b) Disiplin, c)Tanggung Jawab, d) jujur, e) Cinta Lingkungan f) Gemar Membaca, g) Kreatif. Sedangkan strategi guru PAI yang digunakan dalam membentuk karakter siswa yaitu, Tauladan, b) Penegakan kedisipkinan, c) Pembiasaan program 3S (Senyum, sapa dan salam) serta d) Integritas dan Internalisasi.⁵⁰

- c. Skripsi yang berjudul, “*Peran Guru Dalam Membentuk Karakter SiswaDalam Pembelajaran Sains Di MI Al-Huda Yogyakarta.*” Ditulis

olehmahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bernama Mila Silvy Arumsari pada tahun 2014. Hasil dari penelitian ini menyebutkan Peran guru dalam membentuk karakter siswa antara lain guru berperan sebagai motivator, fasilitator, model dan teladan serta guru sebagai pendorong kreativitas siswa. Karakter yang terbentuk dalam pembelajaran sains antara lain jujur, tanggung jawab, kreatif dan kerja keras. Faktor pendukungnya yaitu komunikasi yang terjalin baik antara guru dan siswa, komunikasi yang terjalin baik antara orang tua siswa dan guru, media

⁴⁹Budhi Ratna, *Tahapan Pembentukan...* hal.2.

⁵⁰Rezita Anggraeni, *Strategi guru dalam dalam pembentukan karakter siswa menurutkurikulum 2013 di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo*, Skripsi Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2015.

belajar yang sudah mencukupi siswa, kurangnya kesadaran siswa untuk memahami pembentukan karakter.⁵¹

| No | Nama Judul | Penulis | Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini. |
|----|--|--------------------------------------|--|
| 1. | Strategi guru dalam pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013 di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo. | Rezita Anggraeni pada tahun 2015. | Perbedaannya adalah penelitian berpaku pada pembentukan karakter yang lebih fokus kepada kedisiplinan, penanaman nilai-nilai karakter. Sedangkan pada penelitian saya yaitu berpaku kepada menerapkan karakter religius melalui ekstrakurikuler yaitu baca tulis al-qur'an, hafalan juz 'amma dan sholat dhuha serta sholat dzuhur. |
| 2. | Strategi Guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP Wahid Hasyim Malang dan SMP Islam Al-Akbar Singosari. | Masduki pada tahun 2016. | Hasil penelitiannya menyebutkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan di SMP Wahid Hasyim Malang dan SMP Islam Al-Akbar Singosari yaitu : a. religius, b. disiplin, c. tanggung jawab, d. jujur, e. cinta lingkungan, f. gemar membaca, g. kreatif. Hasil penelitian saya yaitu menerapkan karakter religius melalui ekstrakurikuler. |
| 3. | Peran guru dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran sains di MI Al-Huda Yogyakarta. | Mila Silvy Arumsari pada tahun 2014. | Penelitian ini menyebutkan karakter yang terbentuk dalam pembelajaran sains antara lain jujur, tanggung jawab, kreatif dan kerja keras. Sedangkan hasil penelitian saya adalah menerapkan karakter religius melalui ekstrakurikuler. |

J. Paradigma Penelitian

⁵¹Masduki, *Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang dan SMP Islam Al-Akbar Singosari*, Tesis Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.

Berikut ini dikemukakan paradigma (kerangka berfikir) penelitian dalam judul diatas.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Pola strategi guru dalam menerapkan karakter religius siswa atau peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut : strategi guru dalam menerapkan karakter religius melalui ekstra kurikuler di MIN 6 Tulungagung tahun pelajaran 2018/2019, dikembangkan dari kajian pustaka. Strategi guru dalam menerapkan karakter religius siswa dengan memberikan dorongan kepada siswa untuk semangat belajar dan semangat mengikuti ekstra kurikuler serta pentingnya belajar al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang guru harus memiliki strategi untuk mendorong siswa untuk belajar baik dorongan dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa tersebut agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada ketiga ekstrakurikuler tersebut.